

Pengembangan Model Daya Saing Global Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Jawa Barat

Wati Susilawati^{*1}, Asep Jihad², Ridha Abdullah³

1,2 Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Bandung

3 Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Bandung

*e-mail: wati85@uinsgd.ac.id

Received: 23.09.2025	Revised: 09.10.2025	Accepted: 21.10.2025	Available online: 04.11.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Madrasah Ibtidaiyah (MI), as an Islamic educational institution, holds strategic potential in shaping a religious yet globally competent generation. However, in many regions, including West Java, MI faces serious challenges in governance and institutional competitiveness. This study aims to develop a contextual, participatory, and needs-based training model to enhance MI's global competitiveness through a research-based community engagement approach. The method applied is the Participatory Training Model, implemented in six public and private MIs across three districts/cities in West Java. Data were collected through observation, questionnaires, and focus group discussions. Strategies to strengthen MI competitiveness include developing participatory management, integrating Islamic and scientific values, innovating in teaching and assessment, and reinforcing institutional systems. This model proved effective as a locally rooted systemic intervention for madrasah transformation. The results provide practical contributions to MI quality improvement policies and can be replicated in similar institutional contexts.*

Keywords: *Islamic education, Global competitiveness, Participatory training, Institutional development*

Abstrak: Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki potensi strategis dalam membentuk generasi berkarakter religius sekaligus kompeten di era global. Namun, di berbagai wilayah termasuk Jawa Barat, MI masih menghadapi tantangan serius dalam hal tata kelola dan daya saing kelembagaan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pelatihan yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata guna meningkatkan daya saing global MI melalui pendekatan pengabdian berbasis riset (research-based community engagement). Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Training Model, yang diterapkan di enam MI negeri dan swasta di tiga kabupaten/kota Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan FGD. Strategi penguatan daya saing MI mencakup pengembangan manajemen partisipatif, integrasi nilai keislaman dan keilmuan, inovasi pembelajaran dan evaluasi, serta penguatan sistem kelembagaan. Model ini terbukti efektif sebagai intervensi sistemik berbasis lokal untuk transformasi madrasah. Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi praktis bagi kebijakan peningkatan mutu MI serta dapat direplikasi di berbagai konteks kelembagaan serupa.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Daya saing global, Pelatihan partisipatif, Pengembangan kelembagaan

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai oleh intensifikasi arus informasi, disrupsi teknologi, dan perubahan sosial-ekonomi yang cepat, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk merespon dinamika tersebut dengan cara yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan Islam formal di Indonesia berada dalam posisi yang strategis (Ekasari et al., 2021). Dengan dukungan yang tepat, madrasah dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, relevan, dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa, kurikulum di madrasah memadukan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman, yang memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan relevan, memberikan pendidikan umum yang setara dengan sekolah umum, sehingga lulusan madrasah dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Basri et al., 2023) (Kurvaliany et al., 2020); (Ibrohim et al., 2022). Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas madrasah perlu diatasi Kurikulum, sarana-prasarana, tenaga pendidik, dan kerja sama antar lembaga dalam pembinaan karakter, akhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dengan upaya keras meraih prestasi baik akademik maupun non-akademik.

Secara empiris masih banyak MI yang rentan tertinggal dalam hal manajemen, sarana prasarana, serta kualitas pendidik dibandingkan sekolah dasar konvensional (Patimah, 2015a). Dalam konteks Jawa Barat, fenomena ini tercermin dari penurunan jumlah peserta didik di sejumlah MI serta rendahnya daya saing madrasah dalam menarik minat masyarakat. Realitas tersebut tidak bisa

dilepaskan dari sejumlah masalah mendasar. Di antaranya adalah lemahnya tata kelola kelembagaan, terbatasnya inovasi pembelajaran, minimnya kegiatan promosi yang sistematis, serta kurangnya pemahaman guru terhadap kebutuhan pengembangan MI di era global (Santosa & Rosnaeni, 2021): (Laily & Binasdevi, 2023). Survei awal di enam MI di wilayah Bandung, Garut, dan Sumedang menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan terkait daya saing global, bahkan belum memahami konsep daya saing itu sendiri secara menyeluruh. Kepala madrasah pun belum banyak yang mampu merancang strategi pengembangan berbasis data dan kebutuhan lokal (Pitriyani, 2023). Dengan demikian masyarakat semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anaknya, cenderung mengutamakan lembaga yang menawarkan integrasi antara kualitas akademik, karakter, dan peluang masa depan (Wibowo, 2021).

Madrasah memiliki peluang untuk mengembangkan diri dalam era digital dan globalisasi, serta meningkatkan relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan madrasah di Indonesia sejatinya menjadi tantangan proses yang berkelanjutan dan kompleks, melibatkan berbagai pihak dan faktor. Penelitian ini memposisikan pengabdian sebagai *intervensi berbasis riset* (research-based community engagement) dengan pendekatan *participatory development* (Westfall et al., 2009). Artinya, kebutuhan penguatan madrasah dirumuskan melalui observasi lapangan, penyebaran angket, dan wawancara dengan stakeholder madrasah. Data kebutuhan kemudian digunakan sebagai dasar pengembangan materi pelatihan, yang mencakup empat komponen utama: (1) strategi promosi madrasah, (2) tata kelola kelembagaan, (3) inovasi pembelajaran kontemporer, dan (4) penguatan sistem evaluasi. Keempat komponen ini diyakini sebagai indikator utama dalam membangun daya saing global MI. Model pelatihan yang dikembangkan dalam kegiatan ini mengadaptasi pendekatan *Participatory Training Model*, yaitu pelatihan berbasis partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan—perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (Bourne et al., 2021).

Dalam literatur pendidikan Islam, banyak studi telah menyoroti peran historis dan normatif madrasah (Hafid et al., 2022; Hidayatullah, 2019; Istifadah et al., 2020). Beberapa penelitian juga menegaskan pentingnya revitalisasi madrasah dalam menghadapi tantangan modernitas (Aisyiah, 2016; Aripin, 2018; Mohammad Thoha & R. Taufikurrahman, 2022). (Marsidi et al., 2022; Rosmiati, 2020) mengungkapkan bahwa pengembangan MI menuntut peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Diantaranya, kebijakan tentang pembenahan, penyempurnaan aspek substantif yang mendukung pendidikan dalam pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan khususnya guru Madrasah. Dengan demikian bidang pendidikan di madrasah harus terus berupaya mewujudkan visi madrasah dalam meningkatkan kualitas mutu madrasah (Sari et al., 2019).

Beberapa Kajian-kajian tersebut umumnya bersifat teoritik dan belum mengembangkan pendekatan praktis berbasis riset yang dapat langsung diimplementasikan di lapangan. Kajian empiris tentang *capacity building* guru madrasah untuk meningkatkan daya saing global MI masih terbatas. Di sinilah letak kesenjangan (gap) yang menjadi dasar penting dari pengabdian berbasis riset ini. Kesenjangan ini semakin diperparah oleh data lapangan yang menunjukkan adanya ketimpangan antara potensi MI dengan realisasi kelembagaannya. (Harahap, 2023; Hariyadi, 2023; Patimah, 2015b; Banyak madrasah yang memiliki posisi strategis di tengah masyarakat, bahkan berdampingan dengan pesantren atau komunitas Islam yang kuat. Namun, tanpa intervensi penguatan berbasis riset dan strategi pengembangan kelembagaan, potensi tersebut tidak dapat berkembang optimal. (Priatmoko, 2021; Sari et al., 2019; Umam, 2018) MI masih tertinggal dalam kurikulum, implementasi teknologi informasi, sistem evaluasi modern, kualitas lulusan, profesionalitas, kesejahteraan dan integritas pendidik, infrastruktur, biaya, akuntabilitas lembaga dan pengelola pendidikan, eksistensi tradisi kitab kuning di madrasah masih sangat minim, serta manajemen promosi institusional yang berorientasi pada peningkatan citra publik. Dalam situasi ini, diperlukan suatu model pelatihan yang komprehensif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan daya saing global madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Jawa Barat menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan relevansi dan daya saingnya di tengah arus globalisasi pendidikan. Meskipun

memiliki potensi strategis sebagai lembaga pendidikan Islam dasar, banyak MI masih tertinggal dalam aspek tata kelola, kualitas pendidik, sarana prasarana, serta inovasi pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas lulusan, penurunan jumlah peserta didik di beberapa wilayah, dan melemahnya kepercayaan masyarakat. Situasi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan yang signifikan antara posisi normatif MI dalam sistem pendidikan nasional dengan realitas kelembagaan di lapangan.

Kesenjangan ini semakin dipertegas oleh lemahnya strategi promosi, keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta minimnya akses guru pada pelatihan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Survei awal menunjukkan sebagian besar guru belum memahami konsep daya saing global secara menyeluruh, bahkan banyak yang belum pernah mengikuti pelatihan terkait. Demikian pula, kepala madrasah belum mampu merancang strategi pengembangan berbasis data dan kebutuhan lokal. Tanpa intervensi yang terarah dan berbasis riset, MI berpotensi semakin tertinggal dalam menghadapi dinamika global pendidikan dasar.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini mengambil ruang lingkup pada enam MI negeri dan swasta di tiga kabupaten/kota Jawa Barat, yakni Bandung, Garut, dan Sumedang. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif untuk merepresentasikan keragaman konteks kelembagaan di perkotaan maupun pedesaan. Melalui observasi lapangan, penyebaran angket, serta wawancara dengan guru dan kepala madrasah, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kebutuhan riil yang menjadi dasar perumusan model pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga partisipatif dalam merancang intervensi yang kontekstual. Tujuan utama penelitian ini adalah merumuskan dan mengimplementasikan model pelatihan partisipatif guna meningkatkan daya saing global MI. Model ini difokuskan pada empat aspek pokok, yaitu strategi promosi madrasah, tata kelola kelembagaan, inovasi pembelajaran kontemporer, dan penguatan sistem evaluasi. Dari sisi praktis, penelitian diarahkan untuk memperkuat kapasitas guru dan kepala madrasah sebagai agen perubahan yang mampu menjaga identitas keislaman sekaligus meningkatkan mutu kelembagaan. Dalam jangka panjang, hasil penelitian diharapkan menghasilkan model pengembangan yang komprehensif, kontekstual, dan replikatif, sehingga dapat mendukung terwujudnya madrasah yang unggul, adaptif, dan kompetitif di era global.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada perumusan model penguatan daya saing MI yang berbasis kebutuhan empiris, partisipasi lokal, dan pelatihan komprehensif lintas aspek manajerial serta pedagogik. Model ini mengintegrasikan dimensi struktural dan kultural madrasah, dengan menempatkan guru dan kepala madrasah sebagai pusat perubahan. Hal ini membedakan pendekatan ini dari model pelatihan konvensional yang cenderung top-down dan fragmentaris. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur manajemen madrasah berbasis riset partisipatif, sedangkan secara praktis menghasilkan prototipe model pelatihan dan panduan implementatif yang dapat dijadikan acuan oleh Kementerian Agama, Kantor Wilayah, maupun lembaga madrasah dalam merumuskan strategi peningkatan mutu secara menyeluruh.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang dipadukan dengan kerangka Participatory Training Model (PTM). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan kegiatan yang tidak hanya ingin menghasilkan sebuah produk berupa model pelatihan, tetapi juga berupaya menghadirkan proses intervensi yang transformatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan riil madrasah. Pendekatan R&D memungkinkan dilakukannya tahapan penelitian yang sistematis mulai dari studi pendahuluan, perancangan model, implementasi, hingga evaluasi. Sementara itu, PTM dipilih karena menekankan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, khususnya guru dan kepala madrasah, dalam setiap fase pelaksanaan. Dengan demikian, model pelatihan yang dirumuskan tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga memiliki legitimasi praktis karena disusun berdasarkan pengalaman dan kebutuhan langsung dari aktor-aktor yang terlibat.

Subjek kegiatan ini adalah guru dan kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan kelembagaan dan proses pembelajaran di madrasah. Lokasi pengabdian ditentukan secara purposif di enam MI negeri dan swasta di tiga kabupaten/kota Jawa Barat, yaitu MIN 1 Bandung dan MIS Al Misbah di Kota Bandung, MIN 2 Garut dan MIS Cokroaminoto di Kabupaten Garut, serta MIS Al Hikmah Muhammadiyah dan MIS Nurul Falah di Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Pertama, wilayah-wilayah tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penurunan jumlah peserta didik yang dapat mengindikasikan rendahnya daya saing madrasah. Kedua, variasi kondisi geografis dan karakter kelembagaan memungkinkan penelitian ini memperoleh gambaran yang lebih representatif tentang tantangan yang dihadapi MI baik di perkotaan maupun pedesaan. Ketiga, terdapat urgensi kebutuhan penguatan kapasitas di lokasi-lokasi tersebut yang dapat segera ditangani melalui intervensi pelatihan.

Tahapan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan studi pendahuluan yang melibatkan empat langkah utama. Pertama, dilakukan studi pustaka untuk memetakan teori, hasil penelitian, dan praktik baik yang relevan terkait penguatan madrasah dan peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam. Kedua, observasi langsung ke beberapa MI untuk mengidentifikasi kondisi kelembagaan, fasilitas, dan pola pengelolaan yang berjalan. Ketiga, penyebaran angket kebutuhan kepada guru dan kepala madrasah dengan tujuan memetakan pemahaman mereka mengenai konsep daya saing global serta mengidentifikasi kebutuhan penguatan kompetensi. Keempat, wawancara mendalam dengan sejumlah pemangku kepentingan madrasah untuk menggali tantangan spesifik yang dihadapi dalam pengembangan kelembagaan. Data yang diperoleh dari tahap ini kemudian diolah menjadi dasar untuk merancang materi dan strategi pelatihan yang relevan dan kontekstual.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan, dirumuskan rancangan model pelatihan dengan fokus pada empat komponen utama, yaitu: (1) strategi promosi madrasah sebagai upaya memperkuat citra publik dan menarik minat peserta didik, (2) manajemen dan tata kelola kelembagaan yang efektif dan akuntabel, (3) inovasi pembelajaran kontemporer yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, dan (4) sistem evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan kualitas hasil belajar siswa. Rancangan ini kemudian diimplementasikan dalam bentuk lokakarya intensif yang dilaksanakan selama satu hari di masing-masing wilayah dengan melibatkan lebih dari 100 peserta guru dan kepala MI. Setiap sesi pelatihan dipandu oleh tim pengabdian dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung serta pejabat Kementerian Agama Jawa Barat, dengan pendekatan interaktif berupa dialog, studi kasus, praktik langsung, dan refleksi kelompok agar peserta dapat segera menginternalisasi materi ke dalam konteks madrasah masing-masing.

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, instrumen evaluasi berupa angket pasca-pelatihan disebarkan kepada seluruh peserta. Angket ini disusun dengan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi peserta terhadap kebermanfaatan materi, relevansi pelatihan dengan kebutuhan, serta tingkat peningkatan pengetahuan yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, menghitung mean dan deviasi standar, serta mengkategorikan hasil ke dalam lima tingkatan berdasarkan mean ideal. Secara kualitatif, evaluasi dilengkapi dengan observasi lapangan selama pelatihan berlangsung serta diskusi kelompok terfokus (FGD) yang memungkinkan peserta memberikan masukan reflektif mengenai pengalaman mereka.

Untuk menjaga validitas hasil, penelitian ini menggunakan strategi triangulasi metode dan sumber data. Hasil angket diverifikasi dengan data observasi dan wawancara, sementara temuan lapangan dibandingkan dengan literatur yang relevan. Pendekatan triangulasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu jenis data, melainkan merupakan gambaran komprehensif yang konsisten dari berbagai perspektif. Dengan demikian, model pelatihan yang dirumuskan diharapkan memiliki validitas tinggi, dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sekaligus memiliki relevansi praktis yang kuat untuk diterapkan di lapangan. Secara metodologis, penggunaan R&D berbasis PTM dalam pengabdian ini

bersifat instruksional sekaligus transformatif. Artinya, metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru bagi guru dan kepala madrasah, tetapi juga mendorong terbentuknya perubahan kelembagaan yang nyata. Hasil kegiatan tidak berhenti pada laporan atau rekomendasi, melainkan menghasilkan prototipe model pelatihan yang aplikatif dan dapat direplikasi di madrasah lain. Dengan pendekatan ini, pengabdian diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep daya saing global dalam wacana pendidikan Islam dan praktik implementatif di tingkat lembaga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Studi pendahuluan dalam program pengabdian ini menunjukkan bahwa kondisi enam Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Bandung, Garut, dan Sumedang sangat beragam dalam aspek geografis, tata kelola, dan capaian akademik. Sebagai ilustrasi, MIN 1 Bandung yang berlokasi di kawasan perkotaan memiliki dukungan masyarakat yang tinggi dan lingkungan yang kondusif, namun kualitas lulusan masih belum menonjol dalam aspek akademik maupun keagamaan. Sementara itu, MIS Al-Misbah tetap menjadi pilihan utama masyarakat karena kekuatan dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an, meskipun belum menunjukkan perkembangan signifikan dalam pembelajaran umum dan manajerial.

Di wilayah Garut, MIN 2 menunjukkan capaian yang baik dalam bidang umum, namun kurang dalam memperkuat aspek religius siswa. Sedangkan MIS Cokroaminoto, meskipun dipercaya oleh masyarakat dan memiliki fasilitas yang cukup baik, masih menghadapi masalah kualitas lulusan akibat lemahnya kompetensi guru. Di Sumedang, MIS Al-Hikmah didukung oleh guru-guru berpengalaman dan lingkungan sekolah yang kondusif, tetapi prestasi dalam bidang akademik umum belum terlihat menonjol. Adapun MIS Nurul Falah, meskipun terletak di lingkungan pesantren dan memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat, mengalami kendala serius dalam hal keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia. Ragam kondisi tersebut mengindikasikan adanya persoalan struktural yang dihadapi MI, terutama pada aspek ketidakseimbangan antara kekuatan keagamaan dan kualitas akademik. Di tengah kompetisi pendidikan dasar yang semakin kompleks, MI tidak cukup hanya mengajarkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga dituntut untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan literasi abad ke-21. Sayangnya, mayoritas madrasah yang dikaji belum memiliki perencanaan strategis dalam peningkatan daya saing kelembagaan secara sistemik. Kelemahan dalam tata kelola, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta minimnya integrasi teknologi menjadi tantangan serius yang harus segera diatasi.

Untuk memperkuat temuan tersebut, angket disebarkan kepada para guru guna mengukur pemahaman mereka terhadap kebijakan peningkatan mutu dan daya saing MI. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 42% guru yang menyatakan memahami arah kebijakan tersebut, sementara 40% mengaku cukup paham, dan 18% sama sekali tidak memahami. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada kesadaran awal, belum ada pendalaman pemahaman yang cukup untuk diimplementasikan ke dalam praktik kelembagaan. Minimnya sosialisasi, absennya forum diskusi internal, serta terbatasnya akses terhadap informasi strategis menjadi penyebab utama stagnasi ini. Kondisi ini diperburuk oleh data yang menunjukkan bahwa 80% guru belum pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan daya saing madrasah. Bahkan, dari 20% guru yang pernah mengikuti pelatihan, sebagian besar menilai materi yang diberikan tidak kontekstual dan kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Fenomena ini menggarisbawahi adanya kesenjangan yang signifikan antara materi pelatihan yang disediakan dengan realitas kebutuhan pengembangan kapasitas guru dan kepala madrasah. Tanpa pelatihan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, madrasah sulit beradaptasi dalam dinamika global pendidikan dasar.

Tabel 1. Kebutuhan Spesifik Pelatihan Guru Madrasah

Aspek Kebutuhan Pelatihan	Guru yang Membutuhkan
Model Pembelajaran Inovatif	87%
Evaluasi Pembelajaran Kontekstual & Adaptif	84%
Tata Kelola Madrasah Berbasis Akuntabilitas	75%

Sumber: Hasil angket pengabdian, diolah oleh penulis

Lebih lanjut, hasil telaah kebutuhan guru menunjukkan adanya tiga fokus utama yang secara konsisten menjadi prioritas responden. Pertama, pelatihan terkait model pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan paling tinggi dengan 87% guru menyatakannya sebagai sangat penting. Hal ini merefleksikan keinginan kuat untuk beralih dari metode ceramah tradisional menuju transformasi pendekatan pembelajaran inovatif berbasis digital menuntut siswa aktif, kolaboratif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. (Susilawati et al., 2018; Susilawati et al., n.d; Asri Ismail et al., 2023; Harrington et al., 2019; Junaidi, 2021; Yuliardi et al., 2023) pelatihan pembelajaran inovatif melalui digital teknologi TPACK melengkapi wawasan guru, interaksi dan rasa ingin tahunan guru sangat tinggi terhadap implementasi model, strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran inovatif PAI di madrasah.

Guru merasa bahwa pendekatan yang selama ini digunakan belum mampu mendorong daya pikir kritis dan kreativitas peserta didik. Kedua, evaluasi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif dengan transformasi teknologi juga muncul sebagai kebutuhan mendesak dengan tingkat kebutuhan sebesar 84% (Ashari et al., 2024; Sabar Hutagalung et al., 2024). Guru menyadari bahwa sistem evaluasi yang seragam dan terpusat sering kali tidak adil serta tidak mencerminkan kemampuan nyata siswa, khususnya dalam aspek afektif dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, pelatihan tentang penyusunan instrumen evaluasi, assessment autentik dan berbasis proyek menjadi sangat relevan dalam konteks ini (Afriana & Festiyed, 2022; Ana & Maudizati, 2023; Umami, 2018; Wahyuni, 2023). Ketiga, tata kelola madrasah yang partisipatif dan akuntabel juga menjadi perhatian penting, sebagaimana disampaikan oleh 75% responden (Dalyono & Agustina, 2016; Darmadi, 2015; Munawir et al., 2022; Sakti, 2020; Wijaya, 2023). Guru lebih dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat lembaga, sekaligus mendorong budaya kerja yang lebih profesional. Ini menandakan perubahan cara pandang bahwa guru bukan sekadar pelaksana teknis, melainkan aktor strategis dalam pengembangan mutu kelembagaan MI secara menyeluruh.

Desain pelatihan yang dikembangkan kemudian merespons ketiga kebutuhan tersebut secara langsung. Pelatihan dirancang dalam format dua sesi intensif di tiga lokasi: MIN 2 Garut, MIS Al Hikmah Sumedang, dan MIN 1 Bandung. Materi mencakup strategi promosi madrasah, tata kelola, model pembelajaran kontemporer, serta model evaluasi yang sesuai dengan konteks MI. Dari sisi partisipasi, seluruh pelatihan diikuti dengan antusiasme tinggi oleh para guru dan kepala madrasah. Hasil evaluasi terhadap persepsi peserta menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian ini memberikan dampak yang sangat signifikan. Dari total 80 responden, sebanyak 91,25% menyatakan bahwa pelatihan yang diikuti sangat bermanfaat, sementara 3,75% menganggap bermanfaat dan hanya 5% yang merasa kurang bermanfaat. Tidak ada satupun peserta yang menilai pelatihan sebagai tidak bermanfaat. Data ini menunjukkan bahwa secara umum pelatihan telah mampu menjawab kebutuhan peserta baik dari sisi substansi materi, metode penyampaian, maupun konteks implementatifnya di madrasah masing-masing. Respon positif ini juga mencerminkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal sangat diapresiasi oleh para guru dan kepala madrasah.

Tabel 2. Evaluasi Kebermanfaatan Pelatihan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Bermanfaat	73	91.25%
Bermanfaat	3	3.75%
Kurang Bermanfaat	4	5.00%
Tidak Bermanfaat	0	0.00%

Total	80	100%
<i>Sumber: Hasil angket pengabdian, diolah oleh penulis</i>		

Capaian ini secara langsung berelasi dengan tujuan utama dari program pengabdian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni **mengembangkan model pelatihan kontekstual untuk meningkatkan daya saing global madrasah** melalui peningkatan kapasitas profesional guru dan kepala madrasah. Tingginya tingkat kebermanfaatan yang dirasakan oleh peserta menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat simbolik atau administratif, tetapi benar-benar menjawab persoalan riil yang dihadapi madrasah (Astriawati et al., 2021; Indriani et al., 2023; Mahardika et al., 2021; Suryandari et al., 2020). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga berkontribusi pada perubahan cara pandang, semangat kolaborasi, dan kepercayaan diri guru dalam mengelola madrasah yang kompetitif di tengah tantangan global. Data ini menjadi validasi awal bahwa model pelatihan yang dikembangkan layak untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di wilayah dan konteks madrasah lainnya.

Peningkatan pengetahuan peserta merupakan indikator penting untuk mengukur efektivitas sebuah program pelatihan, dan dalam konteks pengabdian ini, hasilnya sangat mencolok. Sebanyak 93,75% guru menyatakan bahwa pengetahuan mereka sangat bertambah setelah mengikuti pelatihan (Ira Eko Retnosari et al., 2023; Putri et al., 2023; Simorangkir et al., 2023; Soe'oed et al., 2022), sementara hanya 2,5% yang menyatakan sekadar bertambah dan 3,75% merasa pengetahuan mereka kurang bertambah. Tidak ada satu pun responden yang menyatakan bahwa pengetahuannya tidak bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah mampu menyentuh aspek paling fundamental dalam proses pembelajaran orang dewasa, yaitu perubahan cara berpikir dan pemahaman baru yang relevan dengan tugas profesional mereka.

Tabel 3. Peningkatan Pengetahuan Peserta Setelah Pelatihan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Bertambah	75	93.75%
Bertambah	2	2.50%
Kurang Bertambah	3	3.75%
Tidak Bertambah	0	0.00%
Total	80	100%

Sumber: Hasil angket pengabdian, diolah oleh penulis

Temuan ini sangat penting karena secara langsung menjawab tujuan program pengabdian yang berfokus pada penguatan kapasitas guru dan kepala madrasah dalam menghadapi tantangan daya saing global. Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini mencakup tidak hanya pemahaman konseptual tentang daya saing madrasah, tetapi juga strategi konkret dalam pembelajaran, manajemen kelembagaan, dan evaluasi pembelajaran yang adaptif (Agustini, 2019; Darsiah et al., 2022; Mukrimaa et al., 2016; Mukti & Imron Rosadi, 2022; Rasim et al., 2008b, 2008a). Dalam konteks ini, pelatihan tidak sekadar menjadi media transfer pengetahuan, tetapi berfungsi sebagai ruang refleksi kritis yang memungkinkan peserta untuk mengevaluasi praktik-praktik lama dan membangun paradigma baru yang lebih strategis dan progresif (Arvia et al., 2023; Fauzi, 2021; Imanuddin, 2020; Jamiyah, 2022; Jannah, 2021; Kollo et al., 2024; Mukti & Imron Rosadi, 2022; Setiawan et al., 2022; Sukajiyah et al., 2022; Yusuf & Jamali, 2019). Capaian ini mengindikasikan bahwa model pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata dan disampaikan secara partisipatif memiliki daya transformasi yang tinggi terhadap kompetensi dan kesiapan madrasah menghadapi tantangan globalisasi.

Dimensi relevansi materi pelatihan merupakan aspek krusial dalam menilai kualitas sebuah program penguatan kapasitas. Evaluasi terhadap relevansi ini mencerminkan kedalaman materi materi yang disampaikan menjawab kebutuhan nyata guru dan kepala madrasah dalam konteks kerja mereka sehari-hari. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh materi pelatihan dinilai sangat relevan oleh sebagian besar peserta, dengan penekanan tertinggi pada materi tata kelola madrasah yang mencapai 96,25%. Disusul oleh evaluasi pembelajaran (93,75%), promosi

madrasah (92,5%), dan model pembelajaran kontemporer (90%). Persentase ini tidak hanya menggambarkan kepuasan, tetapi juga menunjukkan bahwa selama ini terdapat celah pelatihan yang cukup besar dalam menysar kebutuhan manajerial dan strategis madrasah.

Tabel 4. Relevansi Materi Pelatihan terhadap Kebutuhan Guru

Materi Pelatihan	Sangat Relevan (%)	Relevan (%)	Kurang Relevan (%)	Tidak Relevan (%)
Model Promosi Madrasah	92.50	3.75	3.75	0.00
Model Pembelajaran Kontemporer	90.00	3.75	3.75	2.50
Model Evaluasi Pembelajaran	93.75	3.75	2.50	0.00
Tata Kelola Madrasah	96.25	1.25	2.50	0.00

Sumber: Hasil angket pengabdian, diolah oleh penulis

Tingginya penilaian terhadap materi tata kelola menunjukkan bahwa guru dan kepala madrasah merasakan urgensi pembenahan sistem manajemen internal yang selama ini cenderung dilewatkan dalam pelatihan formal (Fuad et al., 2022; Herfina et al., 2023; Imanuddin, 2020; Jannah, 2021; Krismanto, 2017; Palettei et al., 2021; Pratama et al., 2023; Putu Subamia, 2015; Simanjuntak et al., 2023; Suhari, 2022; Sukajiyah et al., 2022; Yudho Leksono et al., 2022; Yusuf & Jamali, 2019). Hal ini juga memperkuat argumen dalam rumusan masalah bahwa daya saing madrasah tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran di ruang kelas, tetapi juga oleh kapasitas kelembagaan dalam mengelola perubahan. Dalam konteks ini, pelatihan berhasil memperluas cakupan pemahaman peserta bahwa transformasi madrasah harus dimulai dari penguatan tata kelola yang transparan, terukur, dan partisipatif (Fuad et al., 2022; Imanuddin, 2020; Palettei et al., 2021; Simanjuntak et al., 2023; Sukajiyah et al., 2022; Yusuf & Jamali, 2019). Sementara itu, meskipun model pembelajaran kontemporer mendapat persentase sedikit lebih rendah, tetap dianggap sangat relevan oleh mayoritas peserta, mengindikasikan adanya kebutuhan mendalam untuk meninggalkan pendekatan pembelajaran lama dan mengadopsi strategi instruksional yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.



Gambar 1. Gambar Pengabdian MI di Jawa Barat

Hasil pengabdian ini memberikan arah strategis yang kuat dalam merancang penguatan daya saing madrasah berbasis realitas kebutuhan dan kapasitas kelembagaan. Strategi pertama yang terbukti efektif dalam konteks ini adalah pengembangan manajemen kelembagaan secara partisipatif. Penguatan daya saing madrasah tidak dapat dicapai tanpa adanya sistem manajerial yang inklusif, akuntabel, dan responsif terhadap perubahan. Pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru dan kepala madrasah memiliki kebutuhan tinggi untuk dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi kebijakan internal madrasah (Junindra et al., 2022; Mawaddah et al., 2023; Rahman, 2021; Sudarsa, 2019; Widjajanti & Mariyo, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola yang baik bukan hanya menghasilkan efisiensi administratif, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan komitmen kolektif terhadap mutu lembaga. Pengembangan kelembagaan ini harus dirancang secara sistematis, berbasis refleksi terhadap permasalahan aktual, melibatkan agen perubahan internal, dan berjalan dalam siklus pembelajaran yang berkelanjutan.

Strategi berikutnya yang menjadi benang merah dari hasil pengabdian ini adalah pentingnya mempertahankan karakter keislaman madrasah sambil mengintegrasikannya dengan penguatan kompetensi umum. Identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus tetap menjadi kekuatan utama, bukan diubah atau ditinggalkan dalam menghadapi persaingan global. Karakter khas ini terletak pada kemampuan madrasah memadukan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan kontemporer secara harmonis (Dyah, 2012; Fakhruddin & Saepudin, 2018; Fardiansyah, 2011; Kuswandi & Himayaturrohman, 2020). Maka, madrasah perlu tetap mempertahankan muatan pendidikan agama yang substansial, di samping memperluas muatan umum seperti sains, literasi, dan teknologi. Dengan menyeimbangkan dua aspek ini, madrasah tidak hanya akan menjaga eksistensinya, tetapi juga relevansi dan daya tariknya di tengah masyarakat. Untuk itu, pengembangan waktu belajar, penyesuaian kurikulum, serta optimalisasi potensi lokal menjadi langkah konkret yang perlu didorong secara institusional.

Dimensi penguatan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi fondasi utama yang terungkap dalam pengabdian ini. Data menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan yang kontekstual dan relevan dengan tantangan kerja mereka. Ini menjadi alasan kuat bahwa pelatihan berkelanjutan perlu dijadikan komponen strategis dalam pengembangan MI (As'ad, 2017; Dewantoro et al., 2023; Fitriawan et al., 2023; Rahayu et al., 2019; Safi'ah, 2017; Yulia, 2022). Pelatihan tidak hanya dalam bentuk ceramah, tetapi juga melalui pendekatan *on the job training*, simulasi kasus, diskusi kolaboratif, dan *role playing* yang memungkinkan guru mengembangkan keterampilan teknis sekaligus kepemimpinan instruksional. Peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan secara rutin melalui *in-service training* baik di dalam maupun di luar madrasah—akan menjadi penopang utama dalam transformasi pendidikan Islam dasar.

Tidak kalah penting, inovasi yang berkelanjutan perlu menjadi semangat dalam semua lini pengembangan madrasah. Inovasi bukanlah sesuatu yang bersifat tambahan, tetapi harus menjadi fondasi utama dalam menghadapi disrupsi pendidikan global (I. W. Lasmawan, 2019; W. Lasmawan, 2019; Oey-gardiner, 2018; Safi'ah, 2017; Wahjono & Marina, 2020). Pengabdian ini menunjukkan bahwa banyak madrasah masih menjalankan pola pembelajaran, pengelolaan, dan evaluasi yang stagnan. Maka, pengembangan inovasi harus mencakup seluruh aspek: mulai dari penyediaan sarana-prasarana pembelajaran, penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan akademik, hingga pembaruan model pembelajaran dan evaluasi (Dewantoro et al., 2023; Menengah et al., 2014; Sukur & Maula, 2021). Inovasi-inovasi ini harus terencana dan terintegrasi dalam visi kelembagaan madrasah, serta didukung oleh kepemimpinan yang adaptif dan terbuka terhadap kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya.

Akhirnya, seluruh strategi ini akan menjadi utopis jika tidak dibarengi dengan penguatan proses pembelajaran dan evaluasi secara menyeluruh. Pembelajaran adalah jantung dari daya saing madrasah, dan hanya melalui proses belajar yang adaptif, partisipatif, serta berbasis pengalaman, peserta didik dapat tumbuh menjadi insan yang berpengetahuan dan bermoral. Materi pelatihan tentang model evaluasi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif menjadi salah satu komponen

yang paling diapresiasi dalam pengabdian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa guru merasa perlu merancang sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga membangun kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Dengan sistem evaluasi yang demikian, guru dapat mendorong siswa berpikir kritis, mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial, serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara praktis. Maka, keberhasilan pembelajaran dan evaluasi akan menjadi cermin dari keberhasilan madrasah dalam membangun daya saing yang tidak hanya akademik, tetapi juga spiritual dan sosial.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil merumuskan dan mengimplementasikan model pelatihan partisipatif berbasis riset untuk meningkatkan daya saing global Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Jawa Barat. Berdasarkan studi pendahuluan dan identifikasi kebutuhan di enam MI negeri dan swasta, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi madrasah meliputi lemahnya tata kelola kelembagaan, kurangnya inovasi pembelajaran, keterbatasan evaluasi kontekstual, dan rendahnya kualitas pelatihan guru. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tuntutan global terhadap mutu pendidikan Islam dasar dan kesiapan internal madrasah dalam menjawabnya. Pelatihan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif terbukti mampu menjawab kebutuhan riil guru dan kepala madrasah. Keberhasilan pelatihan ditunjukkan oleh tingginya tingkat kebermanfaatan yang dirasakan peserta (91,25%), peningkatan pengetahuan signifikan (93,75%), dan penilaian positif terhadap relevansi materi pelatihan di atas 90%. Fakta ini mengonfirmasi bahwa pelatihan yang berbasis kebutuhan lapangan, dikembangkan melalui dialog, studi kasus, dan pendekatan kolaboratif, lebih efektif dibandingkan model pelatihan konvensional yang top-down dan tidak kontekstual.

Strategi penguatan daya saing MI yang lahir dari pengabdian ini mencakup lima elemen kunci: pengembangan manajemen partisipatif, pelestarian karakter keislaman, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, inovasi pembelajaran dan evaluasi, serta reformasi kelembagaan yang didukung komunitas. Setiap strategi dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu bersaing secara bermartabat di tengah arus globalisasi pendidikan. Selain dampak langsung terhadap peserta pelatihan, program ini juga memberikan kontribusi praktis terhadap kebijakan peningkatan mutu madrasah. Model pelatihan yang dihasilkan dapat dijadikan acuan oleh Kementerian Agama, Kantor Wilayah, maupun lembaga pengembangan profesi guru untuk merancang pelatihan yang lebih responsif, adaptif, dan kontekstual. Dengan replikasi dan penyesuaian model ini di wilayah lain, diharapkan akan tercipta standar pelatihan berbasis kebutuhan yang mampu mengakselerasi transformasi MI secara nasional.

Pengabdian ini tidak hanya memperkuat kapasitas madrasah secara kelembagaan dan pedagogik, tetapi juga menegaskan pentingnya pendekatan riset dalam merancang solusi pendidikan. Pelibatan aktif guru sebagai subjek perubahan menjadi fondasi utama dari keberhasilan program ini. Dengan pendekatan yang berakar pada realitas lokal, nilai-nilai Islam, dan semangat kolaboratif, madrasah dapat dibentuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mempertahankan karakter khasnya, tetapi juga mampu menjadi kekuatan utama dalam mencetak generasi yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, I., & Festiyed, F. (2022). Pengembangan Assessment Autentik didasarkan LKPD Terintegrasi Literasi Digital Untuk Menilai Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/jppf.v8i1.116565>
- Agustini, F. (2019). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Aisyiah, U. (2016). Revitalisasi Madrasah Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Tarbiyatuna*, 7(1).

- Ana, M. Di, & Mauidzati, N. (2023). Assesment Autentik Untuk Evaluasi Pembelajaran Ipa Pada Madrasah Ibtidayah. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(01). <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i01.259>
- Aripin, S. (2018). Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8101>
- Arvia, A. R., Hakim, L., & Rianty, I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Merangin Provinsi Jambi. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5). <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.155>
- As'ad, A. (2017). Pengembangan Karier Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ifadah Penjaringan Jakarta Utara. *Wacana Didaktika*, 5(01). <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.01.36-47>
- Ashari, A., Buntu, A., Windarsih, Y., & Trianto, M. (2024). Pendampingan Penggunaan Platform Gamifikasi untuk Pembuatan Media Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Abdidas*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.891>
- Asri Ismail, Asis Nojeng, M. Miftach Fakhri, Rosidah, & Asham Bin Jamaluddin. (2023). PKM Digitalisasi Pembelajaran: Meningkatkan Literasi Digital Melalui Aplikasi Kinemaster. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.61255/vokatekjpgm.v1i3.191>
- Astriawati, N., Agusta, G. E., & Pratama, H. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Penggunaan Media Ict. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4997>
- Basri, M., Rohman, R., Rozak, A., Zega, A. K., Cantika, L., & Harahap, R. (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pembentukan Madrasah Diniyah Awaliyah Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan Bagi Anak Di Desa Aek Bayur Padang Bolak Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(3). <https://doi.org/10.36085/jpmb.v6i3.5947>
- Bourne, M., de Bruyn, L. L., & Prior, J. (2021). Participatory versus traditional agricultural advisory models for training farmers in conservation agriculture: a comparative analysis from Kenya. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 27(2). <https://doi.org/10.1080/1389224X.2020.1828113>
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Bangun Rekaprima*, 2(2). <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i2.453>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2).
- Darsiah, D., Puspita, D., & Habibah, H. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah SMPN 4 Merangin. *Jurnal Literasiologi*, 8(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.368>
- Dewantoro, F., Alriyanto, I., Wiedanto Prasetyo, M. A., & Pritama, A. D. (2023). Pendampingan Edukasi Open Broadcaster Software Bagi Tenaga Pendidik Se-Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(6). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1610>
- Dyah. (2012). Kajian Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH Ahmad Dahlan dan Ki Hadjar Dewantara: Suatu Refleksi Historis Kultural. *Konaspi VII Universitas Negeri Yogyakarta*, 1.
- Ekasari, R., Denitri, F. D., Rodli, A. F., & Pramudipta, A. R. (2021). Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Indsutri 4.0. *Ecopreneur*, 12, 4(1). <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.924>
- Fakhruddin, U., & Saepudin, D. (2018). Integrasi dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1355>
- Fardiansyah, Y. (2011). Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Di Kota Malang Tema : Prinsip Pendidikan Islam An-Nahlawi. *Biologi*, 2(112).
- Fauzi, H. N. (2021). Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1(2). <https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.905>
- Fitriawan, D., Hartoyo, A., Hamdani, H., Siregar, N., T, A. Y., Pasaribu, R. L., R, Z., & Sulistyowati, E. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Raudatul Athfal dan Madrasah

- Ibtidaiah di Pontianak Utara. Jurnal Anugerah, 5(2).
<https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6091>
- Fuad, N., Fadhilah, & Jauhari HR, A. (2022). Model Transparansi Tatakelola Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Wilayah Jakarta Timur. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27592>
- Hafid, H., Fuad, Z., & Mas'ud, A. (2022). Peran Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern. *FIKRUNA*, 4(2).
- Harahap, M. R. (2023). Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia. *Al-Kaffah*., 11(1).
- Hariyadi, H. (2023). Tranformasi Digital Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Al Kaustar Kota Depok. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1).
<https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12314>
- Harrington, R. A., Driskell, S. O., Johnston, C. J., Browning, C. A., & Niess, M. L. (2019). Pelatihan Desain Technological Pedagogical, Content Knowledge Pembelajaran Matematis Menuju Pendidik Profesional. *Tpack*.
- Herfina, H., Setyaningsih, S., & Triningsih, T. (2023). Digital database training to support school management. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/dedicated.v1i2.65929>
- Hidayatullah, R. (2019). Peran Lingkungan Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *Irfani*, 15(2).
<https://doi.org/10.30603/ir.v15i2.1286>
- Ibrohim, I., Nurkamlati, A. Y., Muhatadin, M., & Mukhlisah, M. (2022). Meningkatkan Kualitas Madrasah Takmiliah Awaliyah Melalui Pengaktifan Ikatan Remaja Masjid dan Penataan Kurikulum. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(1).
<https://doi.org/10.20527/ilung.v2i1.5409>
- Imanuddin, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 3 Bireuen. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*.
- Indriani, Ri. S., Mulyawati, Y., Ghani, R. A., Anjaswari, F., Destiana, D., Mirawati, M., & Wijaya Ade. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Penerapan Aplikasi Microsoft SwaySebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2.2).
- Ira Eko Retnosari, Indrayanti, T., Catur Budiyo, S., & Puspitoningrum, E. (2023). Pelatihan Penyusunan Artikel Hasil Ptk Bagi Guru SMP/MTs Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. *Pancasona*, 2(2). <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i2.7857>
- Istifadah, E., Suhartono, & Mu'arif, H. (2020). Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Jamiah, J. (2022). Pelatihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(4).
<https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.74>
- Jannah, R. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1).
<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.62>
- Junaidi, N. A. (2021). Program Kreativitas Mahasiswa - Pedoman Umum. *Kewirausahaan (PKM-K)*, 3.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1).
<https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Kollo, N., Pawartani, T., Maisyaroh, M., & Kusumaningrum, S. R. (2024). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4172>
- Krismanto, W. (2017). Pendampingan Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca dan Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i3.4080>

- Kurvaliany, S. A., Romadhon, Y. F., Sya'adah, Z., & Melina, Z. I. (2020). Peran Madarasah Diniyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i1.270>
- Kuswandi, Y., & Himayaturrohmah, E. (2020). Pembudayaan Nilai-Nilai Islami Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34).
- Laily, I. F., & Binasdevi, M. (2023). Analysis of the Students' Digital Literacy Skills through Blended Learning at Madrasah Ibtidaiyah in the Post Covid-19 Pandemic. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i1.13516>
- Lasmawan, I. W. (2019). Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik Dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v1i1.13>
- Lasmawan, W. (2019). Era Disrupsi dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna dan Praktek Pendidikan. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(April).
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., Arifuddin, M., Kamal, M., Erlina, M., & Yani, P. (2021). Pelatihan Digitaliasi Materi Ajar Menggunakan Flipbook Pdf Untuk Peningkatan Kualitas Bahan Ajar Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i4.3039>
- Marsidi, S., Anisah, & Tia Ayu Ningrum. (2022). Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(3). <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i3.54>
- Mawaddah, Adilla, U., & Istikomah. (2023). Penerapan Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(1). <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.514>
- Menengah, D. S., Teknologi, K., Pengembangan, M., & Siswa, D. (2014). Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Budaya Religius (Religious Culture). *Syamil*, 2(22).
- Mohammad Thoha, & R. Taufikurrahman. (2022). Revitalisasi Kelembagaan Madrasah Diniyah di Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 19(1). <https://doi.org/10.19105/nuansa.v19i1.5446>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د, Taniredja, T., Faridli, E. Miftah., & Harmianto, S. (2016). Manajmen Sumber Daya Manusia Sektor Publik (MSDM-SP). In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6).
- Mukti, A., & Imron Rosadi, K. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai Dan Moralitas (Literature Review Manajmen Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.852>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Muslim*, M., Rustaman, N. Y., Siahaan, P., Liliawati, W., & Efendi, R. (2023). Implementation of Participatory Training Model to Develop Teachers' Ability to Design Formative Assessment Instruments in Science Learning. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 7(1). <https://doi.org/10.24815/jipi.v7i1.29657>
- Oey-gardiner, M. (2018). Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia di Era Disrupsi dan Globalisasi. In *Sdg Center Unpad*.
- Palettei, A. D., Sulfemi, W. B., & Yusfitriadi. (2021). Tingkat Pemahaman Kepala Sekolah, Guru, Dan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1592>
- Patimah, P. (2015a). PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.175>
- Patimah, P. (2015b). Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.175>

- Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1). <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>
- Pratama, S., Syah, L. Y., & Fitriya, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Lahat. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.47747/jbme.v4i1.1020>
- Priatmoko, S. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH. MIDA : *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.52166/mida.v4i1.601>
- Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., Inderawati, R., Kurniadi, E., Lisnani, L., Rawani, D., Gustiningsi, T., Malalina, M., Herlina, R., Rahayu, C., Sari, A., & Septimiranti, D. (2023). Pelatihan Guru Profesional "Merdeka Belajar" Melalui Collaborative Learning Bagi Guru Sekolah Menengah Di Kota Pagaram. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1). <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.13317>
- Putu Subamia, I. D. (2015). Analisis Kebutuhan Tata Kelola Tata Laksana Laboratorium IPA SMP di Kabupaten Buleleng. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4461>
- Rahayu, N. P., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2019). PEMBINAAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DAERAH TERPENCIL. *Equity In Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1554>
- Rahman, A. N. (2021). Manajemen Sekolah Dalam Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Yang Berkarakter (Studi Di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang). *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2). <https://doi.org/10.33379/primed.v1i2.724>
- Rasim, Setiawan, W., & Rahman, eka fitrajaya. (2008a). Metodologi Pembelajaran Berbasis Komputer. *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1.
- Rasim, Setiawan, W., & Rahman, eka fitrajaya. (2008b). Metodologi Pembelajaran Berbasis Komputer Dalam Upaya Menciptakan Kultur Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1.
- Rosmiati, R. (2020). Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Kota Makassar. *Education and Learning Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.33>
- Sabar Hutagalung, Efvi Noyita, Risna Cahyani Laowo, Sisulince Lelo, Gabriel Lamro Hutasoit, Dwianjani E Nainggolan, Devi Agustin Simamora, Dahliana Mungkur, & Elia Antovia Naibaho. (2024). Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak Berdasarkan Perspektif Alkitab di GBI Kampung ATB Baru Batam. *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.62282/devotion.v1i2.55-65>
- Safi'ah, R. (2017). Upaya Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego dari Tahun Ajaran 2011/2012 – 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-02>
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>
- Santosa, S., & Rosnaeni, R. (2021). Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bellu Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1578>
- Sari, I. S., Hazwani, F. B. I., & Nurilah, M. (2019). A Strategi Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah pada Era Pandemi di Kota Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.2.153-169>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>

- Simanjuntak, R., Elfrianto, E., Yusmidani, Y., & Saragih, V. (2023). Administrasi Tata Kelola dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
- Simorangkir, M. R. R., Male, H., Puri, A. R., Lumbantoruan, J. H., & Siregar, E. (2023). Upaya Penurunan Stres Guru Dengan Meningkatkan Kompetensi Digitalisasi dan Modul Ajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.7652>
- Soe'oed, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2). <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998>
- Sudarsa, A. S. (2019). Manajemen Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran (Studi Kasus pada SMAN 3 dan SMAN 13 Kabupaten Tangerang). *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(7).
- Suhari, S. (2022). Pengaruh Manajerial Dan Kebijakan Periodesasi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Japara. *Edum Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.126>
- Sukajiyah, S., Noor, N., & Soedjono, S. (2022). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smp Negeri Di Wilayah Kendal Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i2.9606>
- Sukur, H. A., & Maula, N. (2021). Segmentasi dan positioning Promosi Madrasah Tsanawiyah At Taqwa Bondowoso dalam konteks persaingan antar lembaga pendidikan. *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.59106/attahsin.v1i2.30>
- Suryandari, K. C., Rokhmaniyah, R., Wahyudi, W., Chamdani, M., & Joharman, J. (2020). Pendampingan TPCK: Teknologi, Pedagogi Dan Pengetahuan Bagi Peningkatan Kompetensi Guru Sd Di Kecamatan Kebumen. *Dedikasi: Community Service Reports*, 2(2). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i2.45226>
- Susilawati, W., Maryono, I., Widiastuti, T., & Abdullah, R. (2018). Improvement of Mathematical Lateral Thinking Skills and Student Character through Challenge-Based Learning. <https://doi.org/10.2991/icie-18.2018.17>
- Susilawati, W., Widiastuti, T., & Abdullah, R. (n.d.). Pelatihan Desain Technological Pedagogical, Content Knowledge Pembelajaran Matematis Menuju Pendidik Profesional. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 98–106. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i1.3804>
- Tobari, T., & Muslimin, M. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Manajemen Pengelolaan Dan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Islam Terpadu Insan Mandiri Cendekia PALEMBANG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.6004>
- Umam, K. (2018). Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multi-Situs di Kabupaten Jombang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1). <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.1-24>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Wahjono, S. I., & Marina, A. (2020). Teori Struktur Organisasi. *Journal Articel*, 1(April).
- Wahyuni, A. S. (2023). Implementasi Autentik Assessment pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.323>
- Westfall, J. M., Fagnan, L. J., Handley, M., Salsberg, J., McGinnis, P., Zittleman, L. K., & Macaulay, A. C. (2009). Practice-based research is community engagement. *Journal of the American Board of Family Medicine*, 22(4). <https://doi.org/10.3122/jabfm.2009.04.090105>
- Wibowo, T. (2021). Konseptualisasi Integrasi Psikologi dan Islam (Psikologi Islam) dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1).

- Widjajanti, R., & Mariyo, M. (2022). Penerapan Manajemen Strategi: Implementasi, Resistensi Dan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada MAN 2 Kota Malang. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8241>
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Yudho Leksono, P., Ratnanto, S., Kurniawan, R., Purnomo, H., Djoko S, E., Astri Dewanti, M., & Putra Pratama, I. (2022). Penerapan Strategi STP Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru Pada Tata Kelola Gugus PAUD VI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1). <https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19344>
- Yulia, R. H. (2022). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Al-Muhajirin Tanah Putih. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.29>
- Yuliardi, R., Firmasari, S., Kusumah, Y. S., Nurjanah, N., Juandi, D., Maizora, S., Sulistiawati, S., Muchlis, E. E., Sukma Cipta, E., & Payung, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Inovatif Berbasis STEM dan Digital Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru SD di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.54082/jamsi.673>
- Yusuf, M., & Jamali, Y. (2019). Kompetensi supervisi kepala sekolah Dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i1.979>